

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk lainnya di dalam masyarakat ia tinggal, pendidikan menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional (SISDIKNAS no. 20 tahun 2003) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan moral, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kekuatan agama, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat, Negara, dan bangsa (Tunisa et al., 2024, p. 76). Saat ini pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, dengan hal ini maka media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting selama proses pembelajaran (Ahda Aulia Fajriah et al., 2022, p. 52).

Pembelajaran yang sistematis dan maksimal tidak terlepas dari penggunaan bahan ajar, modul, serta pembelajaran yang menarik. Untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, guru sangat berperan aktif dan mempersiapkan bahan ajar yang dapat menjadi pedoman serta sebagai alur bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Bahan ajar yang dimaksud terdiri dari modul, buku tematik, buku lks, dan sumber-sumber lain dalam menunjang pembelajaran siswa (Hikmah et al., 2022, p. 137).

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan aktivitas bagi siswa, bahasa merupakan instrument penyampaian pesan dalam komunikasi. Tujuan mempelajari bahasa Indonesia sama dengan proses pembelajaran lainnya yaitu memperoleh pengetahuan, kreativitas, dan sikap. Terdapat empat aspek dalam keterampilan berbahasa yaitu berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis (Ali, 2020, p. 35)

Menurut Rahman dalam (Antika via, 2023) membaca merupakan keterampilan yang dimiliki setiap individu untuk memahami teks. Meskipun membaca berperan sebagai dasar untuk menguasai materi ajar, akan tetapi membaca merupakan salah satu isu pendidikan di Indonesia yang belum sepenuhnya terselesaikan. Isu yang berkaitan dengan membaca yaitu rendahnya minat baca dan daya baca masyarakat di Indonesia, tidak terkecuali siswa sekolah dasar, dilihat dari kecepatan membaca yang idealnya kecepatan membaca 150 kpm, akan tetapi nyatanya kecepatan membaca siswa hanya 104 kpm. Minat membaca yang rendah membuktikan bahwa proses pendidikan belum mampu mengembangkan kompetensi dan minat membaca kepada siswa secara optimal. Padahal, Indonesia memiliki 1.095 jam belajar pertahun, sedangkan jepang hanya memiliki 712 jam belajar pertahun.

Membaca merupakan suatu proses belajar dimana seseorang dapat memperoleh pemahaman dan pengetahuan dari bahan yang dibacanya. Kemahiran membaca sangat penting untuk keberhasilan dalam mata pelajaran akademik. Jika anak usia sekolah awal yang masih ada mengalami buta huruf akan mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai mata pelajaran di kelas berikutnya. Membaca adalah aktivitas

yang memerlukan beberapa keterampilan termasuk memori dan observasi.(Hasim et al., 2023, p. 886).

Pembelajaran di SD Islam Al-Alifah Palembang dimulai dari jam 07:00 sampai jam 15:00 dimana pada kelas III masih menggunakan kurikulum 13 yang terdiri dari 4 kelas. Proses belajar di SD Islam Al-Alifah Palembang tidak setiap hari menggunakan media pembelajaran dan masih terdapat siswa mengalami kesulitan membaca di setiap kelasnya. SD Al-Alifah Palembang memiliki jam khusus untuk “TTQ” (Tahsin Tahfidz Qur’an) yang dilakukan setiap harinya dan memiliki beberapa kegiatan seperti outing renang, market day dan manasik haji yang dilakukan setahun sekali.

Membaca dongeng adalah keterampilan menceritakan kisah- kisah mirip dengan dongeng leluhur sehingga mempunyai hikmah moral yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena mempunyai pengaruh signifikan terhadap perkembangan karakter anak, maka itu dongeng termasuk salah satu mata pelajaran di sekolah dasar. Dongeng mencakup rincian tentang masa lalu, masa kini, dan masa depan suatu wilayah, serta tradisi, politik, nilai-nilai, dan aktivitas lainnya. Selain itu memiliki muatan sosial, pendidikan, dan keagamaan. Cerita dongeng merupakan bagian dari masyarakat warisan lisan yang pernah hidup dari generasi ke generasi selanjutnya. Namun kenyataannya, para pendidik masih terikat pada metode pengajaran konvensional. Guru menghadapi kesulitan dalam menggunakan sumber daya pengajaran yang inovatif (Hasim et al., 2023, p. 886).

Berdasarkan observasi dan wawancara awal peneliti dengan guru kelas III yang bernama Resti Mayas S.Pd di SD Islam Al-Alifah Palembang pada tanggal 12 Februari 2024 menyatakan bahwa sumber daya pembelajaran sudah cukup tersedia bagi siswa. dimana media yang di gunakan pada SD Islam Al-Alifah Palembang sudah menggunakan media proyektor dan menggunakan media buku paket (tema), tetapi masih juga guru mengalami kesulitan dan keterbatasan dalam membuat media pembelajaran yang menarik dan kreatif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada materi dongeng. Kemudian peneliti melakukan observasi dan wawancara lebih lanjut pada tanggal 15 Februari 2024 bersama ibu Resti Mayas S.Pd bahwa SD Islam Al-Alifah Palembang belum pernah menggunakan media *pop-up book* untuk meningkatkan kemampuan membaca pada kelas III pada materi dongeng.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti berencana ingin mengembangkan bahan ajar yang menarik dalam bentuk *pop-up book*, karena guru masih mengalami kesulitan dan keterbatasan dalam meningkatkan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa. Sehingga dengan menggunakan media *pop-up book* bertujuan untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dan mengatasi permasalahan keterbatasan membaca siswa.

Beberapa penelitian pengembangan yang mendukung permasalahan dan solusi di atas, yakni: pertama dari penelitian yang dilakukan oleh (Savira et al., 2023, p. 854) dengan judul “Pengembangan Media Pop-up Book pada Materi Dongeng” memperoleh hasil bahwa terdapat tiga validasi ahli, a) ahli materi di peroleh nilai 100% dengan keterangan sangat baik, b) ahli media di peroleh nilai 92% dengan

keterangan sangat baik, c) ahli desain di peroleh nilai 86% dengan keterangan sangat baik. Dan terdapat 2 skala, uji skala kecil berjumlah 3 peserta didik dan skala besar berjumlah 1 kelas yaitu 29 peserta didik. Pengumpulan data menggunakan angket, analisis data dan analisis persentase. Hasil penelitian, yaitu a) bahwa dalam uji kelompok skala kecil rata-rata sebesar 94% hal tersebut bermakna bahwa produk termasuk kedalam kategori sangat baik, sedangkan dari uji skala besar memiliki rata-rata 92,06% dengan keterangan sangat baik. b) uji kepraktisan peserta didik terhadap produk media pop-up book yang diberikan peneliti dalam belajar tergolong sangat tinggi, hal tersebut dibuktikan dengan persentase jawaban angket peserta didik 93,18%. Kedua dari penelitian yang dilakukan oleh (Kinanthi & Winanto, 2023) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Pop-up Book Materi Sistem Tata Surya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI SD” memperoleh hasil bahwa hasil validasi dari ahli materi mendapatkan skor 100% sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi, serta hasil validasi ahli media pembelajaran memperoleh skor 95% sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi, hasil uji N-Gain mendapatkan skor rata-rata 68,24% sehingga termasuk dalam kategori efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Ketiga dari penelitian yang dilakukan oleh (Rahman et al., 2022, p. 1846) dengan judul “ Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-up Book* pada Mata Pelajaran IPS Materi Keberagaman Budaya Indonesia pada Siswa Kelas IV SDN 15 Mataram memperoleh hasil penilaian dari validator ahli media mendapatkan kriteria sangat layak dengan rata-rata persentase 92,5%, penilaian dari

ahli materi mendapatkan kriteria sangat layak dengan rerata persentase 89,70%, hasil uji coba kelompok kecil pada tahap satu mendapatkan kriteria sangat layak dengan persentase 87,5%, uji tahap dua mendapatkan kriteria sangat layak dengan rerata persentase 87,5%, dan uji coba tahap tiga mendapatkan kriteria sangat layak dengan rerata persentase 89,58%.

Berdasarkan latar belakang diatas serta hasil penelitian terdahulu mengenai pengembangan *pop-up book* pada materi dongeng kelas III SD, maka peneliti termotivasi untuk mengembangkan media pembelajaran *po-up book*. Dimana media yang dikembangkan pada penelitian sebelumnya masih menggunakan kardus bekas dan kertas hvs sedangkan yang ingin dikembangkan peneliti ini dalam bentuk kertas art paper yang berukuran kertas 210 gram.

Media buku gambar *pop-up book* adalah media yang sangat istimewa dan menarik yang dapat membangkitkan minat serta semangat anak. Media *pop-up book* juga disebut sebagai buku narasi bergambar yang lebih khas dibandingkan dengan buku lainnya dan mempunyai ciri khas tersendiri.

Dalam hal ini, diharapkan anak lebih termotivasi untuk membaca cerita dan ikut terlibat dari isi cerita yang ada di dalam buku tersebut. Selain itu, dapat mendorong minat baca anak terhadap kelanjutan cerita yang ada.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti mengambil judul “Pengembangan *Pop-Up Book* Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Dongeng di SD Islam Al-Alifah Palembang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Siswa masih rendah untuk memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung.
- b. Minim kemampuan membaca terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia materi dongeng.
- c. Siswa tidak dilibatkan dalam proses belajar mengajar sehingga suasana kelas kurang aktif dan mengantuk.
- d. Guru masih keterbatasan dalam membuat media pembelajaran dalam bentuk *pop-up book* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi dongeng.
- e. Perlu media pembelajaran yang menarik dan mampu mengatasi kesulitan siswa dalam proses belajar.
- f. Perlu dikembangkan media *pop-up book* pada materi dongeng.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti hanya membatasi masalah pada materi dongeng khususnya untuk mengembangkan produk sampai tahap kevalidan dan kepraktisan dari produk yang dikembangkan dalam dongeng “Pohon Apel yang Tulus” pada siswa kelas III SD Islam Al-Alifah Palembang

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kevalidan media pembelajaran *pop-up book* pada materi dongeng di Kelas III SD Islam Al-Alifah Palembang?
- b. Bagaimana kepraktisan media pembelajaran *pop-up book* pada materi dongeng di Kelas III SD Islam Al-Alifah Palembang?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kevalidan media pembelajaran *pop-up book* pada materi dongeng di Kelas III SD Islam Al-Alifah Palembang?
- b. Untuk mengetahui bagaimana kepraktisan media pembelajaran *pop-up book* pada materi dongeng di Kelas III SD Islam Al-Alifah Palembang?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat bagi secara teoritis maupun praktis. Secara garis besar manfaat penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada pembaca secara teoritis tentang pengembangan media pembelajaran *pop-up book* pada materi dongeng siswa kelas III SD/MI.

b. Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Peserta Didik
 - 1) Kegiatan pembelajaran lebih menarik
 - 2) Peserta didik mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

2. Manfaat Bagi Guru

- 1) Sebagai media pendamping yang bisa digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran pada materi dongeng untuk kelas III SD/MI
- 2) Sebagai acuan untuk mengembangkan media pembelajaran agar lebih kreatif

3. Manfaat Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah dalam pengembangan media pembelajaran dan juga memberikan manfaat dalam usaha sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi tentang pengembangan media pembelajaran yang lainnya.

1.7 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang dikembangkan berupa *pop-up book* yang dimodifikasi pada materi dongeng untuk siswa kelas III sebagai berikut:

- a. Pengembangan media berwujud media cetak, terdiri atas buku cerita bergambar yang menceritakan tentang “Pohon Apel yang Tulus”.
- b. *Pop-up book* ini dibuat menggunakan ukuran pada halaman cerita 21 x 29,7 cm.
- c. Desain sampul media ini menggunakan *hardcover* yang terbuat dari karton board atau *kontruks* yang beratnya sekitar 270 gram.
- d. Isi dalam *pop-up book* ini menggunakan kerta putih berbahan *art paper* dan dilengkapi dengan background yang sesuai dengan alur cerita tersebut. *Pop-up*

book di buat untuk mata pelajaran bahasa Indonesia pada tema dua menyayangi tumbuhan dan hewan. Ketika *pop-up book* ini dibuka maka akan muncul gambar pohon dan manusia berdasarkan alur cerita. Dalam *pop-up book* menceritakan tentang ketulusan pohon apel kepada sahabatnya seorang anak laki-laki ini sampai mereka sama-sama tua.

- e. Menggunakan font times new roman ukuran tulisan 12